

Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Balita dengan Media Cetak Buku Saku “Teman Bunda”

Nurun Nikmah^{*1}, Selvia Nurul Qomari², Rila Rindi Antina³

¹Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

Jl. Re Martadinata No. 45 Bangkalan

^{2,3}S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

Jl. Re Martadinata No. 45 Bangkalan

e-mail correspondence : nurunnikmah45@gmail.com

Naskah diterima : 26/02/2025

Naskah direvisi : 21/04/2025

Naskah disetujui : 25/04/2025

Abstrak

Tumbuh dan perkembangan adalah sebuah fase yang akan dilewati oleh setiap individu. Pada saat proses pertumbuhan dan perkembangan sangat diperlukan untuk memperhatikan faktor yang bisa mempengaruhi tumbuh kembang. Selain nutrisi yang sangat berperan dalam proses tumbuh kembang, pengetahuan orang disekitar balita juga menjadi faktor keberhasilan tumbuh kembang balita tersebut. Pengetahuan tentang proses tumbuh kembang serta nutrisi yang diperlukan akan membantu ibu balita untuk bisa memaksimalkan secara penuh pertumbuhan dan perkembangan balita. Kader harus memiliki pengetahuan tersebut dikarenakan kader adalah masyarakat yang dipercaya untuk membantu membangun kesehatan di desa tersebut. Upaya peningkatan pengetahuan kader dilakukan dengan metode memberikan edukasi dengan menggunakan media buku saku “Teman Bunda” pada 28 kader di Desa Mlajah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Hasil pengabdian masyarakat memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan kader. Sebelum diberikan edukasi jumlah pengetahuan kader dalam kategori cukup sebanyak 16 orang (57,24%), kategori baik 12 orang (42,86%). Setelah diberikan edukasi pengetahuan kader setelah dilakukan edukasi dengan kategori cukup yaitu lima orang (17,86%) dan kader dengan pengetahuan baik 23 orang (82,14%). Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak. Dengan adanya peningkatan pengetahuan diharapkan kader bisa mendampingi ibu balita dalam proses pertumbuhan dan perkembangan balita tersebut.

Kata kunci— Buku Saku, Edukasi, Kader, Pengetahuan

Abstract

Growth and development are phases that every individual will go through. It is essential to pay attention to factors that can influence the process of growth and development. The success of a toddler's growth and development depends not only on nutrition but also on the knowledge of those around the toddler. The understanding of the growth and development process will help mothers to be able to maximize the growth and development of their toddlers. Besides, since cadres are the

community members tasked with promoting health in the village, they also need to be knowledgeable in this area. One of the efforts to enhance the knowledge of cadres was carried out by providing education using the buku saku "Teman Bunda" for 28 cadres in Mlajah Village, Bangkalan District, Bangkalan Regency. The outcomes of community service positively affect cadres' increased level of knowledge. Before the education was provided, there were 16 cadres with a sufficient level of knowledge (57.24%) and 12 cadres with good knowledge (42.86%). Following the provision of education, the number of cadres with good knowledge increased to 23 people (82.14%), while the number with sufficient knowledge decreased to five (17.86%). The results of this community service indicate an increase in the knowledge of the cadres regarding child development. It is hoped that this increased understanding will enable them to support mothers in the process of optimizing the toddlers' growth and development.

Keywords— Pocket book, Education, Cadres, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama masa sejak lahirnya janin hingga tahun ke-2 kehidupan anak, merupakan masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini adalah kesempatan emas sekaligus tahanan terhadap pengaruh negatif [1]. Upaya pemantauan tumbuh kembang anak usia dini secara pokok merupakan tugas keluarga. Namun, tidak semua keluarga dapat melaksanakan tugas pemantauan tumbuh kembang anak secara optimal. Oleh karena itu, selama ini pemantauan pertumbuhan dan perkembangan Anak dikoordinasi melalui peran masyarakat melalui program Posyandu [2].

Menurut data dari *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) di tahun 2019 terdapat kasus gangguan pertumbuhan dan perkembangan sebanyak 27,5% di dunia [3]. Hal ini termasuk pada kategori tinggi. Di Negara berkembang, kasus gangguan perkembangan anak mencapai 200 juta anak balita termasuk di Indonesia. Berdasarkan data RISKESDAS (2018), indeks perkembangan balita di Indonesia hanya 88,3% [4].

Anak yang mengalami perkembangan optimal mempunyai landasan yang kuat untuk mencapai potensi maksimalnya secara fisik, mental, dan emosional [5]. Banyak hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan atau status gizi balita antara lain yaitu pengetahuan ibu, persepsi keluarga tentang jenis makanan, kebiasaan atau pantangan mengonsumsi suatu jenis makanan, kesukaan balita terhadap jenis makanan tertentu, jarak kelahiran yang terlalu rapat, sosial ekonomi keluarga, serta penyakit infeksi yang diderita oleh balita [6].

Beberapa dampak akibat dari tumbuh

kembang anak yang tidak sesuai dengan usianya antara lain dapat menghambat perkembangan otak, sering sakit/sistem imun yang menurun, rasa cemas atau takut yang berlebihan, emosi tidak terkontrol, dan gangguan kognitif. Dampak jangka panjang lainnya berupa rendahnya kemampuan nalar dan prestasi pendidikan serta rendahnya produktivitas kerja [7].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Mlajah, diketahui bahwa banyak ibu yang masih belum mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan anak dan juga bagaimana mereka bisa menstimulasi pertumbuhan balita supaya lebih cepat. Berdasarkan analisis masalah tersebut, maka solusi permasalahan yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan penyuluhan serta pendampingan tumbuh kembang anak kepada ibu dengan memberikan buku saku "Teman Bunda" untuk bisa membantu ibu menemani tumbuh kembang anak di rumah.

2. METODE

Pemberdayaan Kader dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kontribusi kader dalam upaya pemantauan tumbuh kembang balita. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang balita. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 28 kader di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan.

Pemberdayaan kader dilakukan dengan pemberian informasi mengenai tumbuh kembang balita, serta peran kader dalam pemantauan kesehatan termasuk di dalamnya adalah simulasi penyegaran keterampilan dalam pendaftaran, penimbangan menggunakan alat antropometri sesuai standar, *plotting* atau pengisian KMS untuk

menentukan status pertumbuhan balita. Indikator keberhasilan ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pemantauan kesehatan tumbuh kembang balita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yaitu tentang pemberdayaan kader adalah meningkatkan tumbuh kembang balita dengan media cetak buku saku “Teman Bunda” yaitu dalam bentuk:

1. Pemberian buku saku “Teman Bunda” pada Kader Posyandu



Gambar 1 Media Cetak Buku Saku “Teman Bunda”

Pemberian media buku saku “Teman Bunda” kepada 28 kader posyandu untuk memudahkan dalam menyerap informasi edukasi kesehatan yang diberikan, khususnya tentang peningkatan pertumbuhan dan perkembangan balita.

2. Pemberian edukasi tumbuh kembang balita dengan menggunakan media cetak buku saku “Teman Bunda” kepada kader di Posyandu Sejahtera, Desa Mlajah, Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan



Gambar 2 Pemberian Edukasi Tumbuh Kembang Balita dengan Media Buku Saku “Teman Bunda”

Pada gambar 2 menunjukkan pelaksanaan edukasi tentang tumbuh kembang balita kepada

para kader. Edukasi yang diberikan kepada kader sebagai pendamping ibu balita dan juga sebagai orang yang lebih dekat dengan ibu balita di kalangan masyarakat Dengan harapan dapat meningkatkan peran kader dalam pendampingan ibu balita dalam mendampingi pertumbuhan dan perkembangan balita.

Selama proses edukasi ada beberapa pertanyaan yang diberikan kepada kader untuk mengetahui pengetahuan kader tentang tumbuh kembang pada balita. Pertanyaan yang diberikan berupa tumbuh kembang pada balita, apa saja yang dibutuhkan oleh balita untuk mempercepat tumbuh kembangnya dan bagaimana tahapan tumbuh kembang pada balita. Berdasarkan *pre-test* yang dilakukan masih banyak kader yang belum mengetahui tentang tumbuh kembang balita.

Berdasarkan masalah yang ditemukan pemberian buku saku “Teman Bunda” sangatlah efektif untuk meningkatkan pengetahuan kepada kader. Materi-materi yang disajikan dalam buku saku “Teman Bunda” juga terbilang masih sangat sederhana dan bisa dimengerti oleh semua kalangan, Berikut adalah poin-poin yang dibahas dalam buku saku “Teman Bunda”:

- a. Tahapan tumbuh kembang anak
- b. Nutrisi dan pola makan
- c. Pemantauan kesehatan
- d. Perkembangan motorik dan sensorik
- e. Perkembangan kognitif dan bahasa
- f. Perkembangan sosial dan emosional
- g. Peran orang tua dan lingkungan
- h. Pentingnya bermain
- i. Masalah dan tantangan
- j. Tips dan trik praktik

Pemberian buku saku “Teman Bunda” merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan kader dan pendampingan kepada kader.

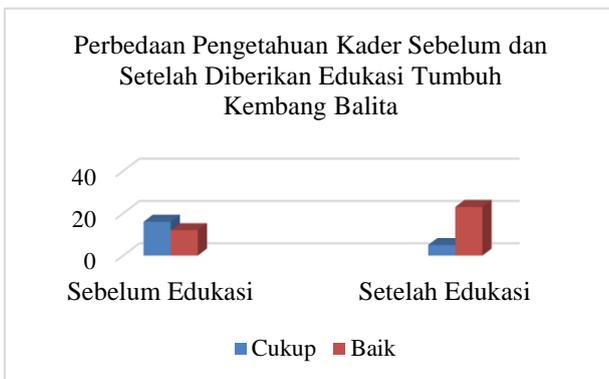
Kegiatan pemberian edukasi kepada kader dilakukan bersama-sama kegiatan ini dilaksanakan pada 22 Februari 2025 di Posyandu Desa Mlajah. Peserta edukasi terdiri dari 28 kader posyandu yang berasal dari tiga posyandu yang berbeda di antaranya kader Posyandu Sejahtera, kader Posyandu Ceria, dan kader Posyandu Mawar. Selain itu, edukasi ini juga dihadiri oleh 1 bidan, 2 tenaga kesehatan lainnya dan 1 Ibu Lurah.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan mengidentifikasi pengetahuan kader tentang tumbuh kembang balita setelah itu dilanjutkan dengan edukasi tentang tumbuh kembang balita dan juga pemberian buku saku “Teman Bunda” sebagai media dalam edukasi tersebut.

Dalam pengabdian masyarakat ini metode yang digunakan adalah metode ceramah pada kelompok kader. Media yang digunakan adalah audio visual dan media cetak buku saku “Teman Bunda” yang dibagikan kepada kader yang berisi tentang informasi mengenai tumbuh kembang balita.

Selama proses penyuluhan peserta banyak yang mengajukan pertanyaan terkait permasalahan tumbuh kembang anak yang tidak sesuai dengan umurnya, Terkait pemenuhan nutrisi pada anak yang mengalami gangguan nafsu makan dan juga beberapa hal yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Dari beberapa pertanyaan yang sudah diajukan tim dengan cekatan menjawab pertanyaan-pertanyaan beserta dengan baik. Setelah dilakukan pemberian edukasi dilanjutkan dengan *post-test* sebagai evaluasi keberhasilan penyuluhan yang telah dilaksanakan.

Berikut adalah grafik dan tabel perbedaan pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan edukasi atau penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita.



Gambar 3 Perbandingan Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan tentang Tumbuh Kembang pada Balita

Tabel 1 Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan tentang Tumbuh Kembang pada Balita

| Edukasi | Pengetahuan | | |
|-----------------|-------------|----------|-----------|
| | Cukup (%) | Baik (%) | Total (%) |
| Sebelum edukasi | 16 57,14 | 12 42,86 | 28 100 |
| Sesudah edukasi | 5 17,86 | 23 82,14 | 28 100 |

Edukasi mengenai tumbuh kembang pada balita secara kelompok adalah upaya memberikan pendidikan kesehatan kepada kader dengan menanamkan sebuah pengetahuan yang diharapkan dapat membantu ibu yang mempunyai balita dalam memantau pertumbuhan balita tersebut.

Edukasi merupakan salah satu proses pemberian informasi kepada seseorang agar menjadi paham dan meningkatkan pengetahuannya. Pemberian edukasi yang efektif perlu disertai dengan penggunaan media [8]. Penyuluhan kesehatan merupakan media promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, diperoleh bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan [9].

Kegiatan dan edukasi tumbuh kembang pada kader memiliki tujuan spesifik di antaranya untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak
2. Menyebarluaskan konsep tumbuh kembang pada balita
3. Membentuk perilaku positif dari individu dan masyarakat
4. Sebagai teman ibu dalam memantau tumbuh kembang balita

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan kader. Sebelum diberikan edukasi jumlah pengetahuan kader dalam kategori cukup sebanyak 16 orang (57,24%) kategori baik 12 orang (42,86%). Setelah diberikan edukasi pengetahuan kader setelah dilakukan edukasi dengan kategori cukup yaitu 5 orang (17,86%) dan

kader dengan pengetahuan baik 23 orang (82,14%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang tumbuh kembang balita.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Budiarti (2020), hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader. Untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya kegiatan pelatihan [10].

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dengan media buku saku “Teman Bunda” adalah salah satu faktor yang paling mempengaruhi peningkatan pengetahuan kader tentang tumbuh kembang balita. Pengabdian masyarakat lanjutan yang dapat dilaksanakan terkait kegiatan ini adalah melatih kader untuk bisa mendeteksi tumbuh kembang balita sebagai bentuk salah satu pengaplikasian dari pengetahuan terhadap tumbuh kembang dan sejauh mana pengetahuan tersebut diterapkan.

4. KESIMPULAN

1. Upaya meningkatkan pengetahuan kesadaran tentang pertumbuhan dan perkembangan balita dikatakan berhasil, hal ini ditunjukkan bahwa adanya peningkatan kategori kader dengan pengetahuan baik yang awalnya hanya terdapat 12 orang (42,86%) setelah diberikan edukasi menjadi 23 orang (82,14%).
2. Pemberian edukasi dengan media buku saku “Teman Bunda” menjadi salah satu faktor meningkatnya pengetahuan kader terhadap tumbuh kembang balita.

5. SARAN

Perlu dilaksanakan pengabdian masyarakat lebih lanjut tentang deteksi dini kelainan tumbuh kembang pada balita terutama yang berperan dalam pelaksanaan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Nikmah and H. Zainiyah, “Upaya Pemberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Penyimpangan Perkembangan Melalui Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Anak,” Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH), vol. 3, no. 02,

p. 67, Aug. 2023, doi: 10.30587/ijcdh.v3i02.5361.

- [2] D. Noprida et al., “Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo,” 2022.
- [3] Unicef, “Early Childhood Development. In The Unicef Strategic Plan 2018-2021,” 2019.
- [4] Dayana Noprida et al., “Pelatihan Kader Posyandu Meningkatkan Pengetahuan Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita,” 2022.
- [5] S. Ananda Frassettya, V. Nuraini, D. Anggun, P. Sari, and K. Mahardika, “Mengatasi Stunting dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Balita.”
- [6] A. Ramadhan Batubara and S. Wahyuni, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terhambatnya Pertumbuhan Balita di Desa Nase Me Kecamatan Pandrah Kabupaten Bireuen Factors Related to Inhibited Growth of Children in Nase Me Village Pandrah Bireuen District,” 2022.
- [7] A. K. Karim, Z. Zulfetriani, and K. Khuzaifah, “Penyuluhan Kesehatan tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita,” Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha, vol. 2, no. 1, pp. 24–29, Dec. 2021, doi: 10.33860/jpbn.v2i1.512.
- [8] Nafilah and Eliyana, “Peningkatan Pengetahuan Ibu dengan Edukasi Booklet Stimulasi Tumbuh Kembang Balita,” Jurnal review pendidikan dan pembelajaran, vol. 6, no. 4, 2023.
- [9] Notoatmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Renika Cipta, 2018.
- [10] T. Budiarti, ira Pangesti, T. Kartiyani, and D. D. Kusumawati, “Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader dalam Pemantauan Pertumbuhan dan Gizi Anak Melalui Penimbangan di Desa Slarang,” vol. 4, no. 1, 2020.